

BAB V

PENUTUP

Dalam bab terakhir ini, penulis mengambil kesimpulan berdasarkan dengan analisis yang telah disampaikan pada bab sebelumnya Dan disesuaikan dengan pembahasan penulisan ini. Dengan cakupan yang menjelaskan bagaimana pengertian dan tujuan tazkiyatun nafs secara umum sampai pada akhirnya bagaimana menganalisis bagaimana konsep tazkiyatun nafs menurut Imam Ghazali dan Syekh Abdul Qadir Al-Jilani Didalam Tafsir Imam Al-Ghazali dan Tafsir Abdul Qadir Al-Jilani.

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dimuka, penulis memberi sebuah kesimpulan sederhana sebagai berikut:

Menyangkut hakikat jiwa menurut pemahaman Imam Al-Ghazali nafs terbagi menjadi tiga yaitu: 1. Nafs Ammarah. Nafs ini adalah nafs yang mendorong manusia kepada kejahatan serta kemaksiatan. 2. Nafs Lawwamah. Nafs ini adalah nafs yang telah condong kepada kebajikan dan telah mencela kejahatan, akan tetapi ia belum kuasa untuk untuk berbuat kebaikan karena padanya masih tersisa penyakit hati. 3. Nafs Mutmainnah. Nafs ini adalah nafsu yang telah suci dari kemaksiatan lahir maupun batin.

Sedangkan menurut Syekh Abdul Qadir Al-Jilani bahwa nafs hanya ada satu yaitu nafs Ammarah. nafs yang mendorong manusia kepada kejahatan serta kemaksiatan. Dan nafsu ini yang menghalangi manusia bersatu dan melihat tuhanya.

Terkait konsep tazkiyatun nafs menurut Imam Al-Ghazali lebih cenderung kepada zikir. Dalam pandangannya zikir itu dapat dibagi menjadi empat macam : 1. Menyatakan keadaan Allah (tahlil). 2. Mengagungkan namanya (tasbih). 3. memohon ampunnya (istighfar). 4. Memuja dzat Allah (tahmid).

Lalu menurut Syekh Abdul Qadir Al-Jilani terkait konsep tazkiyatun nafs dapat dilakukan melalui enam langkah yaitu: 1. Tauhid (mengesankan Allah). 2. Taubat (memohon ampun kepada Allah). 3. Amal shaleh. 4. Zuhud (mengosongkan diri dari masalah dunia). 5. Menjernihkan hati. 6. Mengingat akhirat.

Imam Al-Ghazali dan Syekh Abdul Qadir Al-Jilani berpesan dan Mengajarkan manusia untuk dapat meninggalkan penyakit jiwa dan menghiasi jiwa dengan sarana penyucian jiwa. Kotoran-kotiran yang melekat pada diri manusia ialah syahwat perut dan kemaluan, bencana lisan, marah dan dengki, mencintai dunia, cinta harta dan kikir, cinta kedudukan dan riya, takabur. Sifat sifat tersebut selalu ada didalam jiwa manusia, apabila manusia tidak dapat mengontrol sifat-sifat tersebut, maka dengan mudah akan terjerumus kedalam dosa dan maksiat sarana-sarana

yang dapat membersihkan kotoran jiwa adalah tauhid, shalat, berzakat, sedekah, takut kepada Allah, menghormati, menjaga kemaluan, taat kepada Rasulullah, menjaga kesucian, mendekatkan diri kepada Allah, dan mentaati perintah Allah.

Imam Al-Ghazali menguraikan Tazkiyatun nafs didalam tafsirnya bahwa Tazkiyatun nafs melalui empat langkah sebagai berikut: 1. Berzakat dan bersedekah dijelaskan didalam (Qs. At-Taubah/9: 103). 2. Menghormati orang lain dan menjaga kemaluan dijelaskan didalam (Qs. An-Nur/24: 30). 3. Taat kepada Rasul dijelaskan didalam (Qs. Al-Baqarah/2: 129) dan (Qs. Al-Jumuah/62: 2). 4. Selalu menyucikan jiwa dijelaskan didalam (Qs. Asy-Syams : 9).

Lalu menurut Syekh Abdul Qadir Al-Jilani didalam tafsirnya ia menjelaskan langkah-langkah Tazkiyatun nafs melalui tujuh langkah yaitu: 1. Berzakat dan bersedekah dijelaskan didalam (Qs. At-Taubah/9: 103.) 2. Shalat dan takut kepada Allah di jelaskan didalam (Qs. Fatir/35: 18). 3. Menghormati orang lain dan menjaga kemaluan dijelaskan didalam (Qs. An-Nur/24: 28) dan (Qs. An-Nur/24: 30). 4. Taat kepada Rasul dijelaskan didalam (Qs. Al-Baqarah/2: 129). 5. Menjaga kesucian jiwa, dijelaskan didalam (Qs. An-Nur/24: 21). 6. Mendekatkan diri kepada Allah, dijelaskan didalam (Qs. Al-Baqarah/2: 186). 7. Mengikuti segala perintah Allah yang telah

di tetapkan di dalam al-Qur'an, dijelaskan didalam (Qs. Al-Baqarah/2: 2).

Dengan adanya Tazkiyatun nafs seseorang akan mengetahui mana perbuatan baik dan buruk, yang kemudian menjadikan manusia berakhlakul karimah serta berhati murni karena dalam Tazkiyatun nafs selalu mengajarkan pada penekanan nafsu manusia yang sering kali berubah menjadi nafsu hewani. Bukan hanya mengetahui perbuatan baik dan buruk saja akan tetapi dengan Tazkiyatun nafs seorang hamba diharapkan kembali kefitrah (suci), untuk kembali dan bertemu dengan tuhanya yang maha suci.

B. Saran-saran

Atas hasil kesimpulan diatas perlu kiranya penulis memberikan saran konstruktif untuk dunia pendidikan dan masyarakat luas. Saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah, setiap manusia pasti pernah melakukan perbuatan tercela entah dengan sadar ataupun tidak. Untuk mengurangi perbuatan tercela yang telah manusia lakukan, alangkah baiknya apabila setiap individu mulai membenah diri, menata niat serta tujuan hidup dan berusaha melakukan perbuatan baik dimanapun dan kapanpun kamu berada, dan tinggalkanlah jauh-jauh apa yang dilarang Tuhan dan Rasulnya. Dan teruslah meminta ampun kepada Tuhan atas dosa-dosa yang pernah dilakukan. Ingatlah bahwa manusia adalah ember butut dan bahan rongsok yang harus didaur ulang untuk menjadi

barang daur ulang yg berharga dimata Allah. Dengan demikian konsep tazkiyatun nafs akan mempengaruhi kehidupan manusia menuju tuhnya dengan keadaan suci jiwanya dan raga nya. Serta menjadikan manusia yang berakhlakul karimah.